

## Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang

### Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

### Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

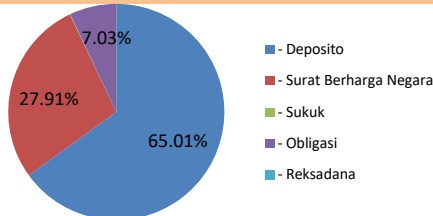
### Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk  
Tingkat Risiko : Tinggi

### Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

### Alokasi Aset :



\*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

### Top 5 Holdings

Deposito :  
Bank BNI  
Bank BTN  
Bank BRI  
Bank BJB  
Bank DKI

Reksadana :  
BNI AM Index IDX30  
BNI-AM Indeks IDX Growth30 Kelas I1

### Kinerja Per 30-Nov-24

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang	-2.52	-2.36	1.46	1.22	7.25	11.59
Benchmark *)	-2.92	-3.32	1.90	1.84	8.40	13.87

\*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% IHSG

### Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 November 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan ini konsisten dengan arah kebijakan moneter untuk memastikan tetap terkendalinya inflasi dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada November 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK November 2024 tercatat inflasi sebesar 0,30% (mtm), sehingga secara tahunan menurun menjadi 1,55% (yoy) dari realisasi inflasi bulan sebelumnya sebesar 1,71% (yoy). Inflasi yang terjaga ini merupakan hasil dari konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi akan tetap terkendali dalam kisaran sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025.

Pada November 2024, pasar obligasi global mengalami koreksi yang dipicu oleh hasil pemilu AS dan perubahan ekspektasi terkait pemangkasan suku bunga oleh Federal Reserve. Presiden terpilih Trump berencana menurunkan tarif pajak korporasi dari 21% menjadi 15%. Namun, usulan ini berpotensi meningkatkan defisit hingga USD 7,5 triliun dalam satu dekade, mendorong rasio utang AS mencapai 142% dari PDB. Peningkatan utang pemerintah menyebabkan kenaikan imbal hasil obligasi, sementara optimisme investor terhadap pertumbuhan ekonomi AS mendorong peralihan dari obligasi ke saham. Imbal hasil obligasi pasar berkembang, termasuk obligasi pemerintah Indonesia dalam Rupiah, menyesuaikan diri dengan kenaikan imbal hasil Treasury AS. Selisih imbal hasil antara obligasi pemerintah Indonesia (IndoGB) dan Treasury AS berada di sekitar 250 basis poin. Saat ini pemerintah menawarkan penerbitan obligasi untuk pre-funding anggaran tahun depan dengan imbal hasil yang menarik, sehingga investor diperkirakan masih tertarik untuk menambah obligasi Indonesia.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menaikkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idD menjadi idB pada 16 April 2024. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembavaran Pokok + Bunga yang belum dibavarkan akan dilakukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada akhir November 2024 ditutup turun 1,19% dilevel 7.114,27. Pelemahan IHSG seiring kondisi pasar modal global dan regional yang masih tertekan, serta masih adanya tekanan jual pada beberapa emiten perbankan dan saham ADRO. Penurunan IHSG di bulan November disertai dengan aksi jual masif oleh investor asing yang mencapai Rp15 triliun di pasar reguler dan Rp15,26 triliun di semua pasar. Bulan Desember IHSG diprediksi akan bergerak positif dengan level resistant terdekat dilevel 7,458. Penguatan IHSG akan ditunjang faktor oleh reboundnya saham-saham Blue Chip yang telah mengalami kondisi jenuh jual serta adanya potensi terjadinya window dressing yang biasa terjadi di bulan Desember.

### Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk  
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,  
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id